

RANCANGAN TATA RUANG PERPUSTAKAAN PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Afrizal

Pustakawan UIN Imam Bonjol Padang

e-mail : afrizalsangir@gmail.com

Abstract : Creating a spatial design in the Imam Bonjol Padang State Islamic University Postgraduate Library, the hope is to be able to become a library that is in high demand by library users or users. Based on observations of the spatial condition of the UIN Imam Bonjol Padang Postgraduate Library it was said to be still not good enough in the spatial planning. Therefore, the author tries to describe a number of things related to the design in building spatial planning at the Imam Bonjol State Islamic University Postgraduate Library in Padang,

Keyword : library layout.

Abstrak : Membuat rancangan tata ruang di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, harapannya adalah mampu menjadi perpustakaan yang banyak diminati oleh pemustaka atau pengguna perpustakaan. Berdasarkan pengamatan keadaan tata ruang Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang dikatakan masih kurang bagus dalam penyusunan tata ruang. Maka dari itu, penulis mencoba menguraikan beberapa hal terkait dengan rancangan dalam membangun tata ruang di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang,

Kata Kunci: Tata Ruang Perpustakaan

PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan institusi yang berperan dan memiliki posisi strategis untuk mencapai tujuan pendidikan, karena termasuk sarana pendukung untuk mewujudkan keberhasilan proses belajar dan mengajar. Salah satu sarana yang mendukung sebuah perguruan tinggi adalah sarana perpustakaan, dengan begitu untuk menarik minat para pemakai perpustakaan datang ke perpustakaan dilakukanlah desain tata ruang dengan nyaman dan luas. Rancangan tata ruang perpustakaan merupakan hal terpenting, oleh sebab itu kepedulian pustakawan sangat diharapkan sehingga dapat menghilangkan anggapan terhadap tata ruang yang tidak teratur dan tidak nya-

man dilihat dapat dihilangkan. Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang berada di lantai dua di tengah bangunan sehingga pengunjung yang datang dari luar merasa sulit menemukan perpustakaan. Sebuah perpustakaan tidak terlepas dari tata ruang dan perlengkapan perpustakaan yang membuat perpustakaan terlihat berkualitas dan bermutu terhadap pendidikan. Berdasarkan fakta yang ada Perpustakaan Pascasarjana berada di lantai dua, dengan satu ruang besar yang didalamnya tidak terdapat pembagian ruang khusus untuk Koordinator Perpustakaan, dan untuk koleksi yang sudah melebihi kapasitas ; membuat keawatiran bagi Kepala Perpustakaan, selain itu ruang untuk berdiskusi sempit sehingga mahasiswa me-

rasa tidak nyaman berada didalam perpustakaan. Luas ruangan yang ideal sangat berpengaruh bagi para *user* (pengguna/ pengunjung) untuk memberikan kenyamanan dibutuhkan program pendidikan yang diikuti. Dalam hal ini sudah sepatutnya perpindahan lokasi perpustakaan ke gedung baru serta memperbaharui Rancangan Tata Ruang Perpustakaan Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, dengan demikian perpustakaan yang menyenangkan dapat menambah gairah mahasiswa untuk belajar dalam rangka mendukung mutu kegiatan perkuliahan dan tercapainya tujuan mahasiswa yang berkualitas. Berdasarkan bab IX pasal 38 UU 43 tahun 2007 menyebutkan bahwa: (1) setiap penyelenggaraan perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. (2) Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan SNI perpustakaan harus menyediakan ruang sekurang-kurangnya 0,5 m2 untuk setiap mahasiswa, dengan penggunaan untuk areal koleksi seluas 45% yang terdiri dari ruang koleksi buku, multimedia, majalah ilmiah. Sedangkan ruang pengguna seluas 30% yang terdiri dari ruang baca dengan meja baca, meja baca penyekat, ruang baca khusus ruang3 diskusi, lemari katalog/komputer, meja sirkulasi, tempat penitipan tas dan toilet. Ruang staf perpustakaan seluas 25% terdiri dari ruang pengolahan, ruang penjilidan, ruang pertemuan, ruang penyimpanan buku yang baru diterima, dapur dan toilet. Perpustakaan adalah sebuah ruangan, gedung yang terdapat penyimpanan buku dan terbitan lainnya yang disusun secara demikian rupa atau

tertentu untuk digunakan membaca, bukan untuk dijual. Dalam pengertian buku dan terbitan lainnya termasuk semua bahan cetak (buku, majalah, laporan, *pampflet*, *prosiding*, *manuskrip* (naskah), lembaran musik, bacaan non cetak seperti:media *audiovisual* seperti flim, mikrofis, dan mikro buram (*miroopague*). (Basuki, 1993:53) Bila dilihat dari segi tempat sebuah perpustakaan hendaknya terletak di bagian tengah Universitas sehingga *user* (pengguna/ pengunjung) dengan mudah, cepat untuk menuju ke perpustakaan (Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan,1991:11).

PEMBAHASAN

Tujuan Rancangan Tata Ruang

Sesuai dengan pendahuluan diatas, tulisan ini bertujuan untuk membuat Rancangan Tata Ruang di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dengan harapan dapat menjadi perpustakaan yang banyak diminati oleh pemustaka atau pengguna perpustakaan.

Pentingnya Pengembangan Tata Ruang

Pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan kenyamanan bagi setiap pengunjung yang datang ke perpustakaan, memberikan suasana yang tidak membosankan selama berada di dalam perpustakaan sehingga pengunjung pun bersemangat datang ke perpustakaan untuk menelusuri informasi yang mereka butuhkan.

Definisi Istilah Rancangan

Untuk menghindari kekeliruan dalam penulisan ini, penulis memberikan penjelasan lebih rinci mengenai

Rancangan. Menurut Kamus Bahasa Indonesia rancangan adalah sesuatu yang sudah dirancang, hasil merancang, rencana dan program (KBBI, 1995:1014) Perpustakaan Perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung atau bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur dan disusun sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca (Sutarno NS, 2006:11). Jadi yang dimaksud dengan rancangan disini adalah rencana tata ruang yang akan diusahakan untuk perpustakaan pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang yang sesuai dengan aturan di sebuah perguruan tinggi.

Metode Pengembangan Tata Ruang

Dalam melakukan kajian ini, penulis menggunakan metode yang diterapkan pada langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis pengkajian ini adalah pengkajian lapangan (*field research*). Pengkajian lapangan ini di tujukan untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi di lapangan. 2. Prosedur pengembangan Tahap prosedur pengembangan dalam tulisan ini adalah pengumpulan data (termasuk observasi, wawancara dan dokumentasi) dianalisis sesuai dengan kebutuhan. Desain produk dan angket dikolaborasikan dengan ahli desain. Kemudian membuat produk lalu diakhiri dengan uji coba pemakaian. Kemudian mendiskusikan desain rancangan tata ruang di Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang. c. Pembuatan atau Pengembangan Model (Produk) Tahap pengem-

bangun model produk merupakan bagian terpenting dari produk yang akan dirancang. Untuk itu, digunakan berbagai literatur sebagai pendukung tentang desain tata ruang yang akan dibuat. Kemudian akan dilakukan uji validasi dengan ahli dibidang desain rancangan tata ruang. Produk yang sudah jadi akan diperiksa kembali oleh ahli/validator, untuk menemtukan validitas produk rancangan tata ruang yang telah dibuat. Selain uji coba, dilakukan revisi terhadap produk desain rancangan tata ruang jika masih ada kekurangannya. d. Evaluasi atau Pengujian Model (Produk) Dalam tahapan ini yaitu evaluasi atau pengujian model produk. Produk yang sudah jadi akan diuji, untuk menentukan keefektifan dan keefisienan produk, kemudian akan dibuat daftar pertanyaan untuk menilai produk yang sudah dihasilkan. 1) Desain Uji Coba Uji coba produk pengembangan ini dilakukan melalui secara kelompok besar, kemudian dilakukan evaluasi terhadap produk desain rancangan tata ruang sehingga data yang dibutuhkan untuk memperbaiki dapat diperoleh dengan lengkap. 2) Subjek Uji Coba. Subjek uji coba dalam tulisan ini adalah pustakawan. Karena pustakawan yang paham tentang tata ruang yang akan membuat pengunjung nyaman berada dalam perpustakaan. 3) Jenis Data a) Data Primer Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (langsung dari informan) yang memiliki informasi atau data tersebut (Idrus, 2009:45) b) Data Sekunder Jika data primer informasi atau datanya diambil dari sumber asli, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua (bukan orang pertama, bukan asli) yang memiliki informasi atau data tersebut (Idrus, 2009:49) 4) Istrumen

Pengumpulan Data Instrumen pengumpulan data merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam suatu tulisan. Dalam tulisan ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa daftar angket yang berfungsi untuk melihat tingkat keberhasilan suatu produk. Angket yang dibuat ini akan disebarkan kepada validator dan subjek uji coba (perorangan dan kelompok) sehingga data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk ini diperoleh secara lengkap, yang mana hasil angket tersebut dicatat, guna untuk melakukan evaluasi terhadap produk yang dicobakan.

5) Teknik Analisis Data Pada tahap teknis analisis data ini semua data akan dikumpulkan, setelah semua data terkumpul, selanjutnya data akan dianalisis kembali dengan membandingkannya dengan teori yang digunakan.

Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pengertian Perpustakaan Perguruan tinggi, Secara umum perpustakaan dipahami sebagai tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengelolaan dan penyebarluasan pelayanan segala informasi baik yang tercetak maupun non cetak lainnya seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video dan komputer (Yusuf, 2007:1). Sedangkan perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat di perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuan tri darma perguruan tinggi (pendidikan, tulisan dan pengabdian masyarakat) maka perpustakaan perguruan tinggi pun bertujuan membantu melaksanakan ketiga

dharma perguruan tinggi (Basuki, Pengantar Ilmu perpustakaan, 1993:51) Perpustakaan perguruan tinggi yakni perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga perguruan tinggi guna menunjang pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, yang berarti tidak hanya diarahkan untuk membantu kegiatan pendidikan tetapi juga untuk tulisan dan pengabdian masyarakat. Dengan demikian koleksinya disesuaikan dengan perguruan tinggi, program tulisan yang diterapkan dan bentuk pengabdian yang telah digariskan oleh lembaga tersebut. pemakainya tidak hanya mahasiswa dan dosen saja tetapi juga karyawan perguruan tinggi dan para peneliti. Di perguruan tinggi pun perpustakaan tidak hanya berpusat pada satu tempat tetapi terdapat di berbagai fakultas dan lembaga lainnya di lingkungan perguruan tinggi tersebut, misalnya perpustakaan pusat, perpustakaan fakultas, perpustakaan jurusan, perpustakaan lembaga, perpustakaan akademik, perpustakaan institut dan lain-lain (Daryanto, 1986:28) Menurut Undang-Undang No 43 tahun 2007 pasal 24 tentang perpustakaan perguruan tinggi bahwa: a. Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. b. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, tulisan, dan pengabdian kepada masyarakat. c. Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. d. Setiap perguruan tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan

perundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan. 2. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi Penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya perpustakaan perguruan tinggi diharapkan dapat membantu mahasiswa serta dosen dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam proses pendidikan, tulisan dan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Sulistyio Basuki tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah: a. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi b. Menyediakan bahan pustaka (referensi) pada semua tingkatan akademis c. Menyediakan ruang belajar bagi pemakai perpustakaan d. Menyediakan jasa peminjaman yang tetap guna bagi berbagai jenis pemakai (Basuki, Pengantar Ilmu perpustakaan, 1993:51) Menurut SNI tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah Perpustakaan perguruan tinggi bertujuan menyediakan materi perpustakaan dan aksesinformasi bagi pengguna untuk kepentingan pendidikan, tulisan dan pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan Perguruan Tinggi, diselenggarakan dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan program PT sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, tulisan serta pengabdian kepada masyarakat yang dijabarkan sbb : 1. Sebagai penunjang pendidikan dan pengajaran maka perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi untuk mahasiswa dan dosen sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sebagai penunjang tulisan maka kegiatan perpustakaan perguruan tinggi

adalah mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi bagi peneliti baik intern institusi atau ekstern di luar institusi. 3. Sebagai penunjang pengabdian kepada masyarakat maka perpustakaan perguruan tinggi melakukan kegiatan dengan mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi bagi masyarakat (Standarisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi, 2012:41).

Tata Ruang Perpustakaan

Pengertian ruang perpustakaan menurut Evi Noermala Yunita adalah tempat dalam satu perpustakaan yang digunakan untuk menempatkan satu barang yang mempunyai fungsi tertentu, yang dibatasi oleh sekat (Yunita, 2011:32). Selanjutnya Evi Noermala Yunita menjelaskan bahwa ruang yang ada di perpustakaan berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka, pelaksanaan pelayanan, dan tempat petugas perpustakaan bekerja. Sedangkan pembagian ruang perpustakaan tergantung pada sifat kegiatan, sistem pelayanan, keamanan dan tata kerja serta kondisi (jumlah koleksi, staf, pelayanan yang dilaksanakan perpustakaan tersebut). jumlah ruang untuk setiap perpustakaan berbeda sesuai dengan kondisi perpustakaan itu sendiri (Yunita, 2011:32). 2. Persyaratan Ruang Perpustakaan Menurut buku (Nasional, 2005) dalam standar PERPUN (1999), kebutuhan area petugas perpustakaan sebagai berikut: 1. Kepala Perpustakaan 5,4 m 2. Penanggung Jawab Unit 3,0 m 3. Karyawan/perkaryawan 1,5 m Untuk perpustakaan dengan sistem terbuka maupun sistem tertutup dalam sebagai berikut: 1. Area untuk koleksi 45% Area

koleksi memiliki luas sebesar 45% apabila tidak ada area khusus, seperti area pelayanan, area pribadi, area diskusi, teater dan sebagainya. 2. Area untuk pengguna 25% 17 a. Area sirkulasi 4m² b. Area baca beserta koleksi 13m² c. Area baca bebas 9m² d. Area seminar 8m² 3. Area untuk staf 20% a. Area pimpinan 12m² b. Area tata usaha 9m² c. Area rapat 8m² d. Gudang perawatan 6m² 4. Area untuk keperluan lain 10% Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 dalam pasal 22 mengatakan bahwa: 1. Setiap perpustakaan memiliki lahan dan gedung atau ruang. 2. Lahan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berada di lokasi yang mudah diakses, aman dan nyaman. 3. Gedung atau ruang perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi aspek keamanan, kenyamanan, keselamatan dan kesehatan. 4. Gedung perpustakaan paling sedikit memiliki ruang koleksi, ruang baca dan ruang staf yang di tata secara efektif, efisien dan estetik. 5. Ruang perpustakaan paling sedikit memiliki area koleksi, baca dan staf yang di tata secara efektif, efisien dan estetik. Berdasarkan Undang-Undang RI Tentang Penataan ruang No. 26 Tahun 2007) Pasal 1 bahwa: 1) Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut dan ruang udara. 2) Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang. 3) Penataan ruang adalah suatu sistem perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang. 4) Penyelenggaraan penataan ruang adalah kegiatan yang meliputi pengaturan, pembinaan, pelaksanaan dan pengawasan penataan ruang. 5) pelaksanaan penataan ruang adalah upaya pencapaian tujuan melalui pelaksanaan perencanaan tata ruang,

pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang (Wahid, 2000:36). Perpustakaan merupakan suatu kegiatan yang didalam pelaksanaannya memerlukan ruang khusus. Begitu penting peranan ruang itu sehingga banyak ahli memberikan batasan perpustakaan sebagai ruang dimana bahan-bahan pustaka dikumpulkan, diatur dan disajikan kepada para pemakai. Keadaan ruang perpustakaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang menentukan berhasil tidaknya penyelenggaraan perpustakaan, untuk itu perlu ditata dengan baik. Ruang perpustakaan itu bagaimana pembagiannya, perbandingan luas satu dengan lainnya, letaknya, kondisinya dan sebagainya. Prinsipnya disamping faktor ukuran luas, kondisi dan letaknya ruang-ruang harus menjamin alur kerja yang baik. (Aziz, 2000:14) Berdasarkan SNI perpustakaan menempati ruang (gedung) sendiri dan menyediakan ruang untuk koleksi, ruang staf dan ruang untuk penggunaannya dengan luas sekurang-kurangnya 100 m². Dalam merencanakan letak ruang perpustakaan, perlu diperhatikan hubungan suatu ruang dengan yang lain. Pengadaan harus ada hubungan langsung dengan katalog untuk mengetahui sudah atau belum adanya buku yang diminta di koleksi perpustakaan, sedangkan bagian pengolahan maupun peminjaman harus ada hubungan langsung dengan pegawai (Yunita, 2011:32). Menurut (Basuki, Pengantar Ilmu perpustakaan, 1993:51) ada dua hal yang harus dipertimbangkan dalam menata ruang baca perpustakaan, yaitu: 1. Pertimbangan umum, meliputi sumber daya keuangan, letak/lokasi, luas ruang, jumlah staf, tujuan dan fungsi organisasi, pemakai, kebutuhan pemakai, perilaku pemakai, infrastruktur, dan

fasilitas teknologi informasi yang diperlukan untuk diperlukan untuk melengkapi kenyamanan ruang baca perpustakaan. 2. Pertimbangan teknis, terkait dengan kegiatan awal untuk menentukan kondisi optimal bagi pemanfaatan ruang dan perlengkapan, pengawetan dokumen, kenyamanan pemakai, serta mempertimbangkan faktor cuaca (suhu), penerangan (cahaya), akustik (kebisingan), masalah khusus (koleksi mikro), dan keamanan (tahan api) saat di dalam ruang perpustakaan. Ruang perpustakaan merupakan tempat yang disediakan perpustakaan yang harus terpisah dari aktivitas lain. Selain itu pembagian ruang harus disesuaikan juga dengan sifat kegiatan. Sistem kegiatan, jumlah pengguna, jumlah staf dan keamanan tata kerja, sehingga kelancaran kegiatan dalam perpustakaan perpustakaan tersebut berjalan efektif (Pedoman Penyelenggara Perpustakaan, 2000). Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam perancangan ruangan perpustakaan antara lain: a) Jumlah koleksi dan perkembangan di masa yang akan datang; b) jumlah pemakai atau masyarakat yang dilayani oleh perpustakaan; c) jumlah bentuk layanan perpustakaan yang disajikan, dan d) jumlah petugas atau karyawan yang menggunakan ruangan. Adapun ruangan yang minimal harus dimiliki sebuah perpustakaan adalah sebagai berikut: 1. Ruang koleksi, adalah tempat penyimpanan koleksi perpustakaan. Luas ruangan ini tergantung pada jenis dan jumlah bahan pustaka yang dimiliki serta besar kecilnya luas bangunan perpustakaan. 2. Ruang baca, adalah ruang yang dipergunakan untuk membaca bahan pustaka. Luas ruangan ini tergantung pada jumlah pembaca, pemakai jasa perpustakaan. 3. Ruang pelayanan,

adalah tempat penyimpanan dan pengembalian buku, meminta keterangan pada petugas, menitipkan barang atau tas, dan mencari informasi dan buku yang diperlukan melalui katalog. 4. Ruang kerja/teknis administrasi, adalah ruangan yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan pemerosesan bahan pustaka, tata usaha untuk kepala perpustakaan dan stafnya, perbaikan dan pemeliharaan bahan pustaka, diskusi, dan pertemuan (Perpustakaan Nasional, 1992:65). Untuk penghasilan gedung perpustakaan yang dapat menjadi tempat kerja yang efisien, nyaman dan menyenangkan bagi staf perpustakaan dan pengunjung, maka gedung atau ruang perpustakaan haruslah direncanakan secara baik agar dapat menampung segala kegiatan dalam pelaksanaan fungsi perpustakaan sesuai dengan jenis layanannya, terbuka (open access) atau tertutup (closed access) (Siregar, 2008:10). Apabila perpustakaan menganut sistem tertutup, maka lokasinya adalah 45% untuk koleksi, 25% untuk pengguna, 20% staf, dan 10% untuk keperluan lain (Depdikbud, 1994:51). Selain itu dalam merancang ruang perpustakaan perlu diperhatikan dalam penataan ruang baca, ruang koleksi, dan ruang sirkulasi yang dapat dipilih dengan sistem tata sekat, tata parak, dan tata baur (Lasa H., 2005:30) Sistem tata sekat yang dimaksud adalah suatu cara penempatan koleksi yang terpisah dengan meja baca pengunjung. Hanya petugas yang boleh masuk ke ruang ini. Jadi antara koleksi dan pembaca terdapat sekat atau batas. Sistem ini lebih cocok untuk perpustakaan yang menganut sistem pinjam tertutup. Sistem tata parak yaitu sistem yang hampir sama dengan sistem tata sekat. Antara koleksi dengan meja baca tidak campur. Dalam sistem ini

pembaca dimungkinkan mengambil sendiri koleksi yang terletak di ruang lain, kemudian di bon pinjam untuk dibaca di ruang yang di sediakan. Sedangkan sistem baur adalah cara menempatkan koleksi yang di tata baur/ yakni antara ruang/meja baca dan koleksi dicampur. Dengan demikian pembaca agar lebih mudah mengambil koleksi sendiri. Cara ini lebih cocok untuk perpustakaan yang menganut sistem terbuka/open access. Sistem ini lah yang di terapkan di Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang (Lasa H.1995:20)

Memperhatikan Prinsip Desain Gedung

Penunjukan personalia adalah menunjuk seseorang yang bertanggung jawab atas pembangunan gedung perpustakaan. Petugas yang ditunjuk bertugas untuk menyiapkan perlengkapan perpustakaan, aktif menyusun persyaratan gedung sampai ke pembangunan fisik yang didasarkan atas pengalaman yang dimilikinya. Personalia ini hendaknya ditentukan dalam sebuah panitia pembangunan gedung perpustakaan yang terdiri atas arsitek, pustakawan, konsultan perpustakaan, desainer interior, Kepala Lembaga Perpustakaan dan bagian administrasi dan keuangan (Lasa H. , 2005:30)

2. Gedung Perpustakaan Yang Di Bangun Hendaknya Memiliki Desain Fungsional Gedung perpustakaan yang dibangun hendaknya memiliki desain fungsional, yaitu desain yang dibuat memiliki manfaat bukan hanya sebagai hiasan seperti yang ada di monumen. Prinsip pembangunan gedung perpustakaan hendaknya bersifat luwes (fleksibel) artinya mampu menyesuaikan tata letak tanpa perlu perubahan struktur gedung

secara besar-besaran. Ada 3 hal yang sebaiknya di perhtikan dalam merancang gedung perpustakaan, yaitu:

1. Hanya ada satu jalan masuk dan satu jalan keluar untuk memudahkan pengawasan terhadap pengunjung.
2. Pintu dan jendela harus diamankan dengan memasang kawat atau kasa untuk menghindari pencurian koleksi.
3. Tinggi rak buku haruslah dalam batas normal para pengunjung, misalnya untuk orang indonesia tidak lebih dari 175cm, dengan demikian pengunjung akan lebih mudah mengambil koleksi.

Pemilihan lokasi perpustakaan hendaknya memperhitungkan kenyamanan pemakai, perluasan masa mendatang, ketersediaan tanah dan dana pembangunan. Pemilihan lokasi sangat berpengaruh terhadap minat pemakai untuk berkunjung ke perpustakaan. Misalnya lokasi perpustakaan khusus harus terletak dekat pintu masuk lembaga induknya (Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi, 2015:108)

Analisis Kebutuhan

Pengidentifikasi kebutuhan merupakan proses untuk menggambarakan “masalah” dari populasi dan kemungkinan solusi yang ditawarkan. Pada analisis kebutuhan harus tergambar kesenjangan antara “apa yang terjadi” dan “apa yang seharusnya”. Analisis kebutuhan berfokus pada masa depan atau yang seharusnya dilakukan. Hasil dari analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merancang model atau produk. Analisis kebutuhan produk desain rancangan tata ruang ini penulis lakukan bermula diruang baca pada 13 November 2017 jam 08.00 WIB di Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang dengan lima orang mahasiswa dari berbagai jurusan berbeda

di antara lima orang tersebut ada yang mengatakan bahwa perpustakaan kurangnya menarik dengan keadaan tata ruang yang sudah sempit. Mereka juga mengatakan kepada penulis bahwa mereka merasa kurang nyaman karena lokasi perpustakaan yang berada di lantai dua sebab harus naik tangga panjang untuk sampai di perpustakaan dan itu membuat lelah pengunjung. Penulis melanjutkan wawancara dengan Ibuk Ali Murni seorang yang bertugas sebagai pustakawan di Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol pukul 10.00 WIB. Dalam wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa diperlukan penataan ulang tata ruang perpustakaan tersebut, beliau juga mengatakan bahwa perpustakaan ini juga akan dipindah lokasikan ke lantai bawah jadi Ibuk Ali Murni meminta penulis untuk segera menyelesaikan produk desain rancangan tata ruang yang tersebut untuk di jadikan pedoman. Berdasarkan dari wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa pengguna perpustakaan, penulis telah mendapatkan kesimpulan bahwasannya di perpustakaan uin pacasarjana ini perlu melakukan penataan ulang desain rancangan tata ruang perpustakaan. Rancangan yang akan penulis buat tentu dengan jalan bekerjasama dengan arsitek untuk membuat Rancangan Tata Ruang Di Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang agar hasil yang di dapat memuaskan bagi seluruh lingkungan Pascasarjana maupun di luar lingkungan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.

Rancangan Tata Ruang

Rancangan model produk di buat dalam bentuk *compact disk/CD*. rancangan tersebut akan dibuat dengan

menggunakan aplikasi skacthup. sebelum itu penulis mengumpulkan data untuk menguatkan hasil dari desain rancangan tata ruang, sebagai berikut: 1. Mengumpulkan data tentang Perpustakaan UIN Pascasarjana Imam Bonjol Padang. Data yang di peroleh dari wawancara langsung dengan Bapak Kepala dan Ibuk pustakawan perpustakaan. 2. Rancangan dalam Tata Ruang Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang peneliti tampilkan dengan menggunakan program Google Sketchup untuk memulai membangun gedung dan mendesain rancangan tata ruang perpustakaan. 3. Validasi pada bagian pembuatan produk Selanjutnya Rancangan Tata Ruang Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang yang sudah dirancang akan di validasi oleh Bapak Erida (vaidator 1). Bapak mengatakan bahwa desain ini masih kurang lengkap karena dinding yang penulis buat belum sepenuhnya selesai dan masih dalam keadaan kurang teratur.

Pengembangan Model (Produk)

Di dalam pembuatan Rancangan Tata Ruang Perpustakaan UIN Pascasarjana Imam Bonjol Padang peneliti menggunakan Aplikasi Googe Sketchup yaitu tampilan dalam bentuk tiga dimensi agar memudahkan orang melihat tampilan tata ruang yang peneliti rancang. Dalam pembuatan desain ini peneliti bekerjasama dengan Bapak Roky Almayly Putra, A.Md yang mengerti dalam pembuatan rancangan bangunan. Struktur bangunan semuanya di kaji dari lantai dasar, satu bulan tulisan dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan semua data dan satu bulan kemudian merancang sekaligus langsung memulai membuat desain rancangan tata ruang perpustakaan. Sebelumnya penulis juga meminta izin

kepada koordinator perpustakaan bahwa penulis akan membuat desain tata ruang yang baru dengan satu bangunan tanpa tingkat.

Berdasarkan pengamatan keadaan tata ruang Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang dikatakan masih kurang bagus dalam penyusunan tata ruang. Maka dari itu penulis merancang ulang tata ruang Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang sesuai dengan buku pedoman perpustakaan perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Rancangan tata ruang ini berguna bagi mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan dimana desain yang bagus dan menarik akan memberikan suasana nyaman demi kelancaran proses belajar mahasiswa. Perpustakaan pascasarjana ini memiliki sebuah perpustakaan yang berlokasi di lantai dua bagian tengah bangunan kampus pascasarjana uin imam bonjol padang. Untuk melihat bagusnya sebuah perpustakaan tentu dilihat dari banyaknya pengunjung yang berkunjung ke perpustakaan, namun dengan keadaan perpustakaan yang berada di lantai dua akan membuat mahasiswa enggan untuk datang ke perpustakaan, di tambah lagi desain tata ruang yang kurang baik akan menurunkan minat mahasiswa datang dan duduk berlama-lama di dalam perpustakaan.

Dari desain tata ruang perpustakaan yang sudah dibuat dilengkapi dengan beberapa pembagian ruang dan area, diantaranya area sirkulasi, ruang pimpinan, tata usaha, pengadaan dan ruang penjiwaan yang sudah di atur kembali berdasarkan buku pedoman perpustakaan perguruan tinggi.

Terakhir; sebaiknya para pustakawan dapat bekerjasama dengan arsitektur dalam merancang tata ruang perpustakaan UIN Pascasarjan Imam Bonjol Padang agar desain tata ruang perpustakaan dapat sesuai dengan yang seharusnya. Selain itu pustakawan juga harus paham dengan desain tata ruang perpustakaan agar bisa terbentuknya tata ruang yang membuat nyaman dan mudah dalam penelusuran informasi yang di butuhkan mahasiswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agung, S. (1993). *Desain Visual Pada Busana*. Jakarta: Pasar Minggu.
- Ali, L. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Aziz, A. (2000).
- Buku Pedoman Perpustakaan Dinas*. Jakarta: Departemen Agama RI. Basuki, S. (1991).
- Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. (1993).
- Pengantar Ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Dar-yanto. (1986).
- Pengetahuan Praktis Bagi Pustakawan*. Malang: Binacipta. Idrus, M. (2009).
- Metode Tulisan Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga. Lasa, H. (1995).
- Jenis-Jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. (2005).
- Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media. Nasional, D. P. (2005).
- Perpustakaan Perguruan tinggi Buku Pedoman*. Jakarta: Departemen

Pendidikan Nasional RI
Direktorat Jenderal Pendidikan
Tinggi. Siregar. (2008).

*Gedung dan Perlengkapan Per-
pustakaan.* Medan: Program
Studi Perpustakaan Universitas
Sumatera Utara.
*Standarisasi Perpustakaan
Perguruan Tinggi.* (2012, 06 14).

Standarisasi-perpustakaanperguruan-
tinggi Wahid, A. (2000).

*Undang-Undang Penataan Ruang (UU
RI No. 26 Th. 2007).* Jakarta: Si-
nar Grafika. Yunita, E. N. (2011).

*Perencanaan dan Perancangan Tata
Ruang dan Perlengkapan Per-
pustakaan Kantor Bank Indone-
sia Medan.* Medan: Universitas
Utara. Zulmuqim. (2015).